

PENGARUH KEGIATAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI TK DHARMA INDRIA 1 JEMBER

Riza Meidista Rusnawati¹, Reski Yulina Widiastuti², Ahmad Afandi³
PG-PAUD Universitas Jember

Email : rizameidista.r@gmail.com¹

Abstrak : Motivasi merupakan sebuah keinginan atau kemauan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, terutama dalam hal belajarnya. Motivasi belajar anak di TK Dharma Indria 1 Jember sangat beragam. Motivasi belajar tinggi ditunjukkan dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak merasa bersemangat, tidak mudah menyerah, dan sebagainya. Sedangkan motivasi belajar rendah ditunjukkan dengan kurang bersemangat, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, tidak mau mencoba kegiatan baru. Dari berbagai bentuk motivasi belajar yang ditunjukkan anak di TK Dharma Indria 1 Jember, guru mempunyai cara untuk membuat anak kembali bersemangat, yaitu dengan kegiatan *ice breaking*. Sebab, tujuan diberikan *ice breaking* adalah untuk menumbuhkan perasaan senang atau gembira selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar anak di TK Dharma Indria 1 Jember. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *ex post facto*, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,007 < 0,05$. Maknanya, adanya pengaruh variabel kegiatan *ice breaking* (X) terhadap motivasi belajar anak (Y) dengan besar pengaruh adalah 27%. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar anak di TK Dharma Indria 1 Jember.

Kata Kunci : *Ice breaking*, motivasi belajar, anak usia 4-6 tahun

Abstract : Motivation is a person's desire or willingness to carry out an activity, especially in terms of learning. Children's learning motivation at Dharma Indria 1 Jember Kindergarten is very diverse. High learning motivation is shown by having high curiosity, children feeling enthusiastic, not giving up easily, and so on. Meanwhile, low learning motivation is shown by lack of enthusiasm, lack of enthusiasm in participating in learning activities, not wanting to try new activities. From the various forms of learning motivation shown by children at Kindergarten Dharma Indria 1 Jember, teachers have a way to make children enthusiastic again, namely with activities. *ice breaking*. Reason, purpose is given *ice breaking* is to foster feelings of joy or excitement during learning. This research aims to determine whether or not there is an influence of activities *ice breaking* on children's learning motivation at Dharma Indria 1 Kindergarten Jember. The type of research used is after the fact, using simple linear regression analysis techniques. The data collection methods used in this research are questionnaires, observation and documentation. Based on the results of simple linear regression analysis, the significance value obtained was $0.007 < 0.05$. This means that there is an influence of activity variables *ice breaking* (X) on children's learning motivation (Y) with a large influence of 27%. So it can be concluded that H_0 rejected and H_a accepted, which means there is an influence of the activity *ice breaking* on children's learning motivation at Dharma Indria 1 Kindergarten Jember.

Keywords : *Ice breaking*, learning motivation, children aged 4-6 years

PENDAHULUAN

Bentuk dorongan dari seseorang yang dapat menggerakkan orang lain agar mau melakukan suatu aktivitas disebut motivasi. Definisi lain dari motivasi adalah keinginan untuk menyelesaikan suatu tugas guna mencapai suatu tujuan. Menurut Sardiman (dalam Samsiah et al., 2017) arti motivasi adalah sebuah usaha seseorang untuk mau atau

keinginan melakukan sesuatu dalam kondisi tertentu. Motivasi tidak hanya dari dalam seseorang, tetapi dorongan dari luar juga dapat mempengaruhi seseorang untuk mau melaksanakan tugas demi mencapai tujuan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, ada beberapa motivasi belajar anak yang tinggi dan rendah. Motivasi belajar anak yang tinggi

ditandai dengan sikap anak yang senang, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika mencoba hal yang baru, tidak mudah menyerah, antusias menanggapi tugas atau kegiatan. Sedangkan motivasi belajar rendah ditandai dengan kurangnya semangat anak saat belajar, sering mengajak temannya berbicara diluar topik, mulai sibuk sendiri, mudah menyerah, tidak mau mencoba kegiatan yang baru. Dari berbagai bentuk motivasi belajar yang ditunjukkan anak, guru mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan memadukan kegiatan ice breaking. Sebab, ice breaking merupakan aktivitas yang santai, meredakan ketegangan, serta dapat menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman (Adiansa et al., 2023). Sedangkan menurut (Sunarto, 2019) ice breaker diberikan untuk menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran. Artinya, menumbuhkan perasaan senang atau gembira selama pembelajaran.

Kegiatan ice breaking yang diterapkan guru di TK Dharma Indria 1 Jember sebenarnya sama dengan jenis ice breaking pada umumnya, seperti say hallo-hai tujuannya untuk menarik perhatian anak, tepuk semangat untuk membangkitkan semangat atau antusias anak, bertepuk ketika SOP Pembukaan, bernyanyi dan membuat lingkaran dengan tujuan untuk membangkitkan semangat anak saat sebelum pembelajaran, tepuk pagi-siang-malam digunakan ketika kondisi kelas mulai tidak kondusif dan konsentrasi anak

berkurang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rosyadi, 2019) menyatakan bahwa, “ada pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar anak pada kelompok B di TK Nurul Huda Krakahan, Tanjung Brebes Tahun Ajaran 2018/2019”. Bermula dari latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ice breaking terhadap motivasi belajar anak di TK Dharma Indria 1 Jember.

KAJIAN TEORITIK

1. Kegiatan *Ice Breaking*

Ice breaker atau ice breaking merupakan dua kata bahasa inggris yang memiliki arti “pemecah es” (Supriadi dalam Sunarto, 2019). Ice breaking dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi atau kondisi kelas menjadi menyenangkan. Ice breaker memiliki fungsi sebagai mengubah suasana kebekuan yang dikemas dalam bentuk permainan atau aktivitas lainnya (Said dalam Sunarto, 2019). Selain itu, ice breaking dapat terjadi pada awal, inti, atau akhir proses pembelajaran. (Sunarto, 2019). Ice breaking memiliki berbagai bentuk yang dapat diimplementasikan oleh guru ketika proses pembelajaran (Adiansa et al., 2023). Bentuk penerapannya terdiri dari:

a. Jenis bertepuk tangan

Cara ini sepertinya sangat umum

dilakukan untuk anak usia dini, namun guru bisa membuat variasi cara bertepuk tangan dengan diselingi nyanyian atau dengan permainan lainnya. Guru juga bisa membuat kesepakatan dengan anak mengenai jumlah tepuk. Misalnya dalam pelaksanaan ice breaking tepuk pagi-siang-malam.

b. Jenis bernyanyi

Bernyanyi sangat sederhana untuk dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung (Adiansa et al., 2023). Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan di lembaga PAUD dalam setiap harinya, sebab melalui lagu anak akan belajar dan merasa gembira (Irawati et al., 2021).

c. Jenis permainan

Anak akan muncul semangat yang baru ketika melakukan permainan (Sunarto, 2019). Dalam hal ini, memilih jenis permainan perlu diperhatikan oleh guru, sebab mengantisipasi adanya kegaduhan yang berlebihan di dalam kelas. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut, hal-hal yang harus diperhatikan guru, yakni dari segi keselamatan, waktu, peralatan, dan edukasi (Sunarto, 2019).

d. Jenis senam

Kegiatan senam dapat dilakukan sebagai ice breaking ketika sebelum memasuki kelas. Senam juga bisa membuat anak merasa relaksasi dan dapat melatih koordinasi gerakan yang teratur (Adiansa et al., 2023).

e. Jenis kalimat pembangkit atau yel yel

Cara ini biasanya sejenis kalimat atau berupa kata yang akan diucapkan dilakukan dengan cara bersahutan antara guru dengan anak, ataupun antara anak dengan temannya (Sunarto, 2019). Misalnya, kegiatan ice breaking berupa sapaan yaitu “halo-hai”.

Penggunaan ice breaking harus mempertimbangkan beberapa prinsip (Sunarto, 2019). Berikut prinsip-prinsip ice breaking dalam pembelajaran.

- a. Efektifitas
- b. Motivasi
- c. Sinkronized
- d. Tidak berlebihan
- e. Tepat situasi
- f. Tidak mengandung unsur SARA maupun pornografi

Adapun teknik penerapan ice breaking terdapat dua cara, yaitu secara spontan (sesuai situasi) dan telah direncanakan (Sunarto, 2019). Apabila ice breaking digunakan secara spontan, artinya tanpa menggunakan perencanaan terlebih dahulu atau secara tiba-tiba. Sedangkan ice breaking yang telah direncanakan, artinya kegiatan tersebut sudah dimasukkan dalam skenario atau RPPH, sehingga dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Motivasi Belajar Anak

Motivasi ialah sebuah usaha yang menggerakkan seseorang untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Menurut Jucius (dalam Prihartanta, 2015) suatu kegiatan yang menginspirasi orang lain atau

diri sendiri untuk melakukan tindakan disebut motivasi. Sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan atau upaya untuk melakukan perubahan tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dukungan atau sesuatu yang menggerakkan anak saat situasi belajar (Astuti dalam Sari, 2018).

Pada hakikatnya motivasi memiliki dua jenis yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Tambunan dalam Purba et al., 2021). Berdasarkan dari kedua jenis tersebut, berikut penjelasannya:

a. Motivasi intrinsik

Kemauan atau keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas disebut motivasi intrinsik. Mengenai hal tersebut kegiatan yang dimaksud salah satunya dalam situasi belajar. Motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dari diri anak dan murni untuk melakukan sesuatu tanpa ingin mengharapkan sebuah pujian ataupun hadiah dari orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Untuk terlibat dalam suatu kegiatan belajar, motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan atau rangsangan eksternal. Motivasi ini kebalikan dari motivasi intrinsik. Maknanya, motivasi ini muncul berdasarkan adanya sebuah pujian, hadiah, atau bentuk lainnya.

Motivasi belajar pada seseorang dapat diukur melalui indikator. Sudjana (dalam

Isnaini, 2018) membagi lima indikator motivasi belajar, yaitu minat dan perhatian anak dalam pembelajaran, semangat anak ketika melaksanakan tugas belajarnya, dapat dilihat melalui bentuk tanggung jawab anak ketika melaksanakan tugas belajarnya, reaksi anak ketika guru memberikan stimulus, dan ciri yang kelima yaitu dapat dilihat ketika merasa senang dan puas dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut (Uno, 2021) menjabarkan bahwasanya indikator dari motivasi belajar terdiri dari enam, yakni adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik ketika pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung memungkinkan anak-anak belajar dengan baik.

Menurut Sari (2018) menyatakan bahwa faktor ekstrinsik dan intrinsik mempengaruhi motivasi belajar, berikut faktor intrinsik yaitu:

- a. Keinginan diri;
- b. Kepuasan;
- c. Kebiasaan baik;
- d. Kesadaran.

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik berupa, pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman, meniru sesuatu.

Menurut (Uno, 2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena

faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang dimaksud yakni, keinginan berhasil dan dorongan untuk kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dilihat dari ekstrinsiknya yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan belajar yang menarik.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Menurut (Masyhud, 2021) penelitian *ex-post-facto* ialah jenis penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah yang variabelnya sudah terjadi ketika penelitian dilaksanakan. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan *ice breaking*. Penelitian ini dikenal juga dengan penelitian kausal komparatif, sebab dalam penelitian *ex-post-facto* nantinya akan mencari informasi mengenai hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa yang sudah terjadi (Masyhud, 2021).

Subjek dalam penelitian ini yakni guru kelompok A dan B yang berjumlah 2 orang, 26 anak didik yang terdiri dari 13 anak kelompok A dan 13 anak kelompok B di TK Dharma Indria 1 Jember. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh. Artinya, teknik yang digunakan apabila seluruh individu dari

populasi diambil sebagai sampel penelitian (Roflin et al., 2022). Apabila subjek yang memiliki kapasitas kurang dari 100 lebih baik digunakan semua, sehingga dalam penelitiannya disebut dengan penelitian populasi (Masyhud, 2021).

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan waktu 24 Februari - 7 Maret 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember pada kelompok A dan B.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data untuk kegiatan *ice breaking* menggunakan angket dengan skala Guttman. Mengenai hal itu, guru kelompok A dan B merupakan responden untuk pengambilan data kegiatan *ice breaking*, dengan membagi kelompok anak yang mengikuti dan tidak mengikuti *ice breaking*. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data kegiatan *ice breaking* dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Kegiatan Ice Breaking

No	Aspek	Indikator
1.	Bertepuk tangan	<p>a. Kegiatan <i>ice breaking</i> bertepuk tangan ketika SOP Pembukaan</p> <p>b. Kegiatan <i>ice breaking</i> bertepuk tangan ketika apersepsi atau pengenalan tema</p> <p>c. Kegiatan <i>ice breaking</i> bertepuk tangan sebelum menjelaskan kegiatan inti</p> <p>d. Ketika pelaksanaan</p>

		kegiatan inti diselingi ice breaking bertepuk tangan
		e. Kegiatan ice breaking bertepuk tangan ketika refleksi pembelajaran
2.	Gerak dan lagu	<p>a. Kegiatan ice breaking gerak dan lagu sebelum menjelaskan kegiatan inti pembelajaran</p> <p>b. Ketika pelaksanaan kegiatan inti diselingi ice breaking gerak dan lagu</p> <p>c. Kegiatan ice breaking gerak dan lagu sebelum memulai kembali pembelajaran</p> <p>d. Kegiatan ice breaking gerak dan lagu sebelum pulang</p>
3.	Permainan	<p>a. Kegiatan ice breaking permainan ketika SOP Pembukaan</p> <p>b. Kegiatan ice breaking permainan ketika apersepsi atau pengenalan tema</p> <p>c. Kegiatan ice breaking permainan sebelum memulai menjelaskan kegiatan inti pembelajaran</p> <p>d. Ketika pelaksanaan kegiatan inti diselingi ice breaking permainan</p> <p>e. Kegiatan ice breaking permainan ketika refleksi pembelajaran</p>

Pada pengambilan data motivasi belajar, instrumen yang digunakan yaitu menggunakan skala penilaian (rating scale) melalui sebuah pengamatan atau observasi. Menurut (Masyhud, 2021) skala penilaian merupakan alat bantu observasi yang memiliki rentangan nilai mulai dari 1 sampai (misalnya 5) terhadap suatu masalah. Salah satu skala pengukuran yang dapat digunakan

adalah skala Likert. Observer akan mengisi instrumen tersebut dengan memberi tanda check (√) pada salah satu jawaban atau capaian anak yang terbagi menjadi 4 yakni BB, MB, BSH, dan BSB di tiap item pernyataan. Adapun kisi-kisi pengumpulan data motivasi belajar anak akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Motivasi Belajar Anak

No	Aspek	Indikator
1.	Minat dan perhatian anak	a. Ketertarikan dalam melakukan kegiatan belajar
		b. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal yang baru dengan bertanya
		c. Menanggapi topik yang dibahas guru dengan semangat
		d. Mendengarkan penjelasan guru ketika kegiatan belajar
2.	Antusias dalam mengerjakan kegiatan	a. Kemauan untuk mengerjakan kegiatan belajar dengan antusias
		b. Antusias dalam menuntaskan tugasnya
		c. Tidak mengeluh dan antusias dalam mengerjakan kegiatan belajar
		d. Tidak mudah menyerah dan antusias dalam mengerjakan suatu kegiatan
3.	Rasa senang selama kegiatan belajar	a. Perasaan senang ketika mengikuti kegiatan belajar dengan ekspresi gembira
		b. Perasaan senang dengan tidak terpaksa selama mengikuti kegiatan belajar

Sedangkan data yang diperoleh dengan menggunakan dokumentasi ialah modul ajar, data guru dan anak kelompok A dan B di TK Dharma Indria 1 Jember tahun ajaran 2023/2024, dan dokumentasi selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji regresi linear sederhana. Alasan menggunakan teknik ini adalah guna memprediksi atau mengukur adanya pengaruh dari variabel satu dengan lainnya, dapat menggunakan uji regresi (Yuliara, 2016). Dengan demikian, berikut rumus persamaan uji regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX \tag{1}$$

Sebelum analisis data menggunakan teknik ini, ada 2 syarat yang harus dipenuhi yaitu melakukan uji normalitas data dan uji linearitas data. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, akan dijabarkan sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11822197
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negative	-,126
Test Statistic		,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Adapun hasil uji linearitas dalam penelitian ini yang akan dijabarkan sebagai berikut.

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Anak * Kegiatan Ice Breaking	208,315	6	34,719	2,534	,057
Between Groups	126,376	1	126,376	9,225	,007
Deviation from Linearity	81,939	5	16,388	1,196	,348
Within Groups	260,300	19	13,700		
Total	468,615	25			

Langkah selanjutnya analisis data menggunakan teknik uji regresi linear sederhana. Hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut.

Teknik Pengujian	Constant (a)	Koefisien Regresi (b)	t hitung	Signifikan
Regresi	18,531	1,435	2,977	0,007

(Sumber: SPSS version 23)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18,531 + 1,435 X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwasanya kegiatan ice breaking (X) memiliki arah koefisien regresi positif dengan motivasi belajar anak TK Dharma Indria 1

Jember (Y) yaitu $b = 1,435$. Maknanya, semakin antusias anak mengikuti kegiatan ice breaking, maka motivasi belajar anak semakin meningkat. Model regresi pada penelitian ini menunjukkan ke arah positif.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,007. Maka nilai tersebut $< 0,05$, yang artinya variabel kegiatan ice breaking (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar anak (Y). Sedangkan nilai thitung sebesar 2,977 dan ttabel sebesar 2,064. Maka, thitung $2,977 > ttabel 2,064$. Artinya, variabel kegiatan ice breaking (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar anak (Y).

Berdasarkan keputusan hasil uji regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kegiatan ice breaking berpengaruh signifikan dengan hasil positif terhadap motivasi belajar anak di TK Dharma Indria 1 Jember.

Untuk melihat besar pengaruh dari variabel X dan Y dalam penelitian ini, dapat dilihat pada hasil koefisien determinasi yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Teknik Pengujian	R	R Square	F	Signifikan si
Regresi	0,519	0,270	8,862	0,007

(Sumber: SPSS version 23)

Nilai korelasi atau hubungan (R) diperoleh sebesar 0,519. Berdasarkan output tersebut, nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,270. Artinya,

pengaruh kegiatan ice breaking (X) terhadap motivasi belajar anak di TK Dharma Indria 1 Jember (Y) diperoleh sebesar 27%.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan hasil analisis regresi linear sederhana, nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya, variabel kegiatan ice breaking (X) terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar anak (Y). Selain itu, nilai t-hitung diperoleh $2,977 > t-tabel 2,064$, artinya variabel kegiatan ice breaking (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar anak (Y). Besar pengaruh dalam penelitian ini yaitu 27% dengan arah koefisien regresi positif sebesar $b = 1,435$. Artinya, semakin banyak anak mau melakukan kegiatan ice breaking, maka semakin meningkat motivasi belajar anak. Begitupun sebaliknya, semakin kurang anak mau melakukan kegiatan ice breaking, maka semakin menurun motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansa, N., R. Wulandari., Fahmi. 2023. Kegiatan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)*. 2(2): 187–190.
- Irawati., Khutobah., L. P. Budyawati. 2021. Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

- Isnaini, B. B. S. 2018. Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di X IIS 3 SMAN 1 Pundong. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 8(5): 2–15.
- Masyhud, M. S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi 7. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Prihartanta, W. 2015. Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*. 1(83): 1–11.
- Purba, G. H., T. Laia., I. M. Sitorus., S. Ginting. 2021. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X SMA Swasta Etislandia Medan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 3(2): 53–62.
- Roflin, E., Rohana., F. Riana. 2022. *Statistika Dasar*. Cetakan 1. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Mangement.
- Rosyadi, L. D. A. 2019. Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Anak pada Kelompok B di TK Nurul Huda Krakahan, Tanjung, Brebes Tahun Ajaran 2018/2019. *Naskah Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samsiah., A. Mering., Lukmanulhakim. 2017. Analisis Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Umum dengan TK Islam Se-Kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6(12): 1–13.
- Sari, I. 2018. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*. 9(1): 41–52.
- Sunarto. 2019. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Cetakan Kedua. Surakarta: Cakrawala Media.
- Uno, H. B. 2021. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Cetakan Ketujuhbelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuliara, I. M. 2016. Regresi Linier Sederhana. *Modul*. Bali: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan